



UPAYA MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR MELALUI MANAJEMEN KELAS DAN KOMPETENSI KOMUNIKASI GURU YANG HUMANIS

Eva Dianawati Wasliman*¹

¹Universitas Islam Nusantara

Article Info

Article history:

Published Sept 26, 2023

Keywords:

learning discipline,
classroom
management,
communication competence,
humanist

ABSTRACT

Effective education relies on intentional and planned efforts to create a conducive learning environment and facilitate active student development in various aspects. This study aimed to address the challenges of communication and classroom management in the context of primary education. The research adopted a descriptive approach and qualitative methodology to provide an objective representation of the situation. Observations conducted at SD Sains Al-Biruni revealed communication problems between teachers and students, monotonous teaching methods, and ineffective classroom management. These issues hindered the learning process, including the delivery of instructions and student engagement. The study sought to identify the obstacles in communication between teachers and students during instructional activities and propose strategies to overcome these challenges. Additionally, it aimed to explore effective classroom management techniques that would promote a positive learning environment. Findings emphasized the importance of effective communication, diverse teaching methods, and well-implemented classroom management to enhance the quality of education, student performance, participation, and minimize conflicts. Teachers should prioritize developing communication skills and employing engaging teaching strategies to establish an optimal learning atmosphere.

Corresponding Author:

Eva Dianawati Wasliman

Program Studi Pasca Sarjana Administrasi Pendidikan

Universitas Islam Nusantara

Jl. Soekarno Hatta No.530, Sekejati, Kec. Buahbatu, Kota Bandung, Jawa Barat 40286

E-mail: evadianawatiwasliman@uninus.ac.id

How to Cite:

Wasliman, E.D. (2023). Upaya Meningkatkan Disiplin Belajar Melalui Manajemen Kelas dan Kompetensi Komunikasi Guru Yang Humanis di SD Sains Al Biruni Bandung. *Khazanah Pendidikan-Jurnal Ilmiah Kependidikan (JIK)*, 17 (2), 33-43.



1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha yang disengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses belajar yang dapat membantu peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya dalam hal kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya sendiri maupun oleh masyarakat, bangsa dan negara, menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1. Menurut Inah (2015), pendidikan sangat penting untuk mendidik dan mengembangkan potensi anak. Membimbing siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dan menjalankan proses belajar mengajar dengan efektif adalah hal yang penting dalam pembelajaran. Manajemen kelas memainkan peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa, guru, dan administrator sekolah. Suasana kelas yang tenang dan aman sangat berpengaruh pada keberhasilan pembelajaran dan instruksi. Kemampuan dan karakter wali kelas dan siswa tercermin dalam pengaturan kelas yang baik. Dengan menciptakan ruang belajar yang humanis, para pemimpin pendidikan dapat mencegah terjadinya gejala di lingkungan pendidikan. Sebagaimana dikemukakan oleh Syahrani (2018), manajemen kelas yang humanis mampu membantu siswa menjadi cerdas, berakhlak mulia, dan memiliki etika sopan santun terhadap guru. Pendidikan adalah kunci dalam menghasilkan sumber daya manusia yang cerdas, terampil, kreatif, beriman, dan berakhlak mulia, hal ini sesuai dengan pandangan Aprilia & Lubis (2022). Pendidikan dasar memberikan kesempatan pertama bagi anak-anak untuk mendapatkan pengetahuan baru.

Interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar (KBM) memiliki peran penting dalam menciptakan hubungan yang saling mempengaruhi antara keduanya, seperti yang diungkapkan oleh Multin et al. (2018). Keefektifan KBM dapat dinilai dari berbagai aspek, baik dari sisi guru maupun siswa. Selain itu, kegiatan belajar juga dapat diartikan sebagai interaksi individu dengan lingkungannya, termasuk interaksi dengan objek-objek lain yang dapat membantu individu menerima pengalaman dan pengetahuan, baik yang aktual maupun yang pernah dialami sebelumnya, namun masih menarik perhatian individu sehingga terjadi interaksi (Nugrahani, 2007).

Sebagai kunci utama dalam proses pembelajaran di dalam kelas, guru harus memiliki metode yang efektif dalam membangun komunikasi dengan seluruh siswa. Mengelola kelas adalah peran penting bagi seorang guru dalam menciptakan kondisi belajar yang optimal dan menangani gangguan selama proses belajar mengajar. Contohnya, guru harus mengatasi perilaku siswa yang mengalihkan perhatian kelas, memberikan penghargaan kepada siswa yang menyelesaikan tugas dengan baik, dan menegakkan aturan. Namun, kenyataannya tidak semua guru memiliki kecakapan dalam berkomunikasi yang efektif (Korman, 2021), terutama bagi guru-guru muda atau baru.

Untuk meningkatkan disiplin belajar, diperlukan manajemen kelas yang efektif dan kompetensi komunikasi guru yang humanis. Manajemen kelas yang baik dapat membantu guru mengelola kelas dengan lebih efisien dan mencegah gangguan yang mengganggu pembelajaran siswa. Kompetensi komunikasi guru yang humanis juga diperlukan agar guru dapat membangun hubungan yang baik dengan siswa dan memberikan motivasi pada siswa untuk belajar. Dengan meningkatkan disiplin belajar melalui manajemen kelas dan kompetensi komunikasi guru yang humanis, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, kinerja siswa, partisipasi siswa, serta mengurangi konflik di kelas. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan manajemen kelas dan kompetensi komunikasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa.

Setelah mengamati proses pembelajaran di SD Sains Al-Biruni, penulis melihat bahwa ada masalah dalam pendekatan komunikasi guru terhadap peserta didiknya. Contohnya, peserta didik tidak memahami instruksi yang diberikan oleh guru, sehingga ketika instruksi selesai diumumkan, mereka masih bingung tentang apa yang harus dilakukan. Hal ini mengakibatkan guru harus mengulangi instruksi tersebut berkali-kali dan bahkan harus meningkatkan volume

suaranya agar semua peserta didik mendengar dan lebih fokus. Masalah komunikasi ini dialami oleh sebagian besar guru *fresh graduate* di sekolah yang memiliki moto "Mendidik, Mengembangkan Menyayangi" ini. Masalah yang sama juga terjadi di semua tingkat, baik di tingkat rendah (kelas 1, 2, dan 3) maupun tingkat yang lebih tinggi. Guru di tingkat rendah sering kali merasa kesulitan dalam menangani peserta didik yang merajuk atau menangis dengan keras, sehingga mengganggu konsentrasi peserta didik lain yang sedang fokus belajar. Di tingkatan yang lebih tinggi (kelas 4, 5, dan 6), guru kelas seringkali menghadapi masalah dalam hal pertemanan. Anak didik cenderung memilih teman-teman yang dianggap keren dan tidak mau bergaul dengan teman yang dianggap kurang populer. Selain itu, mereka juga kurang termotivasi untuk mengikuti instruksi guru dalam kegiatan untuk membangkitkan semangat belajar, seperti *ice breaking*. Mereka merasa malu untuk melakukan gerakan atau teriakan yang ditunjukkan oleh guru kelasnya.

Berdasar hasil pengamatan awal di lokus penelitian ini, ditemukan masalah komunikasi antara guru dan peserta didik. Komunikasi memiliki peran yang krusial dalam dunia pendidikan. West R. & Turner L.H. (dalam Naufalia, 2017: 4) menjelaskan bahwa komunikasi adalah proses sosial di mana individu menggunakan simbol untuk menyampaikan pesan dan berbagi informasi dalam lingkungan sosial mereka. Dalam konteks pendidikan, komunikasi memfasilitasi interaksi antara dua orang dengan motivasi dan kemampuan yang berbeda. Oleh karena itu, komunikasi menjadi alat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan berhasil. Komunikasi yang efektif antara pendidik dan peserta didik di dalam lingkungan belajar sangat penting. Untuk mencapai komunikasi yang efektif, diperlukan perencanaan yang cermat, seperti penggunaan tata tertib untuk membantu peserta didik memahami pentingnya disiplin. Penerapan aturan yang mungkin mempengaruhi perilaku siswa dalam situasi ini juga berfungsi sebagai sarana komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Dalam pendidikan, guru menggunakan komunikasi sebagai strategi kunci untuk mentransfer pengetahuan kepada siswa, dan interaksi ini harus saling menguntungkan (Aziz, 2017).

Namun, proses komunikasi antara pendidik dan peserta didik tidak selalu berjalan dengan baik. Terkadang, peserta didik kurang memahami apa yang disampaikan oleh pendidiknya, yang disebut sebagai miskomunikasi. Miskomunikasi adalah kesalahpahaman yang sering terjadi saat melakukan interaksi atau komunikasi dengan lawan bicara, terlihat dari respon yang tidak sesuai dengan maksud pembicara. Ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya miskomunikasi, salah satunya adalah kurangnya pengalaman pendidik dalam menyampaikan maksud dengan baik kepada peserta didiknya, terutama bagi pendidik baru yang masih belum memiliki banyak pengalaman.

Agar komunikasi berjalan dengan baik antara pendidik dan peserta didik, proses pengajaran harus juga menarik bagi siswa, sebab ketika proses mengajar tidak direncanakan dengan baik, maka masalah komunikasi akan semakin rumit. Siswa akan cepat merasa bosan dengan kegiatan belajar mereka di kelas. Oleh karena itu, pendidik harus mempersiapkan metode pembelajaran yang beragam. Setiap metode yang dipersiapkan dituntut untuk melibatkan peserta didik agar ikut terlibat dalam proses belajar. Cara mengajar yang tidak mengandung unsur kebaruan membuat peserta didik mudah menebak langkah selanjutnya yang akan dilakukan oleh guru. Sehingga tidak ada hal yang menantang yang membuat mereka betah duduk berlama-lama di dalam kelasnya. Akibatnya mereka mencari kegiatan yang mereka anggap lebih menyenangkan, seperti ngobrol dengan teman sebangku, permissi ke toilet, mengganggu teman lain yang sedang belajar, bertanya hal yang tidak ada hubungan dengan pelajaran pada gurunya dan lain sebagainya. Singkatnya, tanpa metode pembelajaran yang menarik dan beragam maka guru akan sulit menguasai kelas. Metode Pembelajaran adalah suatu cara atau langkah-langkah yang direncanakan dan dilaksanakan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dengan

menggunakan strategi, teknik, dan taktik yang tepat serta mempertimbangkan karakteristik siswa (Sugiyono, 2020).

Selain komunikasi dan metodologi pembelajaran, masalah yang juga ditemukan di lapangan adalah manajemen kelas. Dalam bidang pendidikan, manajemen kelas sama pentingnya dengan komunikasi. Manajemen kelas yang efektif merupakan elemen inti dari semua bentuk administrasi pendidikan. Istilah "manajemen kelas" merujuk pada elemen manajerial dan instruksional yang digunakan dalam mengelola kelas. Selain menyampaikan informasi, tugas seorang guru adalah mengelola kebutuhan siswa secara efektif. Manajemen kelas yang baik harus memanfaatkan berbagai strategi untuk memotivasi siswa agar terlibat aktif dan menemukan potensi mereka. Juhji (dalam Oktalia, 2018: 194) menyatakan bahwa seorang guru harus menggunakan strategi yang tepat untuk memotivasi siswa agar berpartisipasi aktif dan mencapai potensi maksimal mereka, pembelajaran yang masih berpusat pada guru mengakibatkan aktivitas keterampilan proses belajar tidak berkembang secara optimal.

Konsep pengajaran harus menjadi dasar dari setiap manajemen pembelajaran yang efektif. Konsep ini mencakup teknik pembelajaran yang direncanakan secara metodis, konseptual, dapat diimplementasikan, realistis, dan mudah beradaptasi. Konsep ini melibatkan manajemen kelas yang efektif, penggunaan bahan ajar yang tersedia, serta penilaian pembelajaran siswa. Oleh karena itu, manajemen kelas yang baik sangat penting untuk mencapai pengajaran yang efektif (Nugraha, 2018). Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif, komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa harus berlangsung dengan lancar. Untuk mencapai hal tersebut, guru perlu membangun sistem manajemen kelas yang efektif.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di SD Sains Al-Biruni, ada beberapa hasil temuan diantaranya (1) masalah komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Ketika pendidik melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas, selalu ada saja ulah peserta didik yang mengganggu proses KBM. Sehingga proses penyampaian materi menjadi terganggu karena fokus guru teralihkan pada peserta didik yang membuat ulah ini. (2) Metode mengajar yang dilakukan terlalu monoton. Penyampaian materi ajar dengan gaya dan cara yang sama dalam setiap pertemuan terkadang membuat anak didik merasa bosan, karena tidak ada hal yang menarik perhatian mereka. (3) Manajemen kelas yang belum dieselenggarakan dengan baik, sehingga guru mengalami kesulitan dalam menangani peserta didiknya. Masalah tersebut penulis rumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut : Apa yang menjadi kendala proses komunikasi antara guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar? Bagaimana mengatasi permasalahan ini? Manajemen kelas seperti apa yang harus dilaksanakan oleh guru agar proses belajar di dalam kelas berjalan dengan baik dan lancar?

2. METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif dan metodologi kualitatif untuk memberikan representasi yang obyektif tentang suatu situasi. Menurut pandangan Sugiyono (2020), penelitian kualitatif melibatkan penggunaan metode untuk menyelidiki dan menganalisis suatu permasalahan, di mana peran peneliti menjadi kunci dalam penelitian tersebut. Dalam konteks ini, peneliti sebagai instrumen kunci berarti bahwa peneliti harus secara mandiri mengumpulkan data melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi guna memperoleh informasi yang relevan sesuai kebutuhan penelitian. Metode ini melibatkan pengumpulan informasi dan klasifikasi data, dilanjutkan dengan analisis data, interpretasi, dan penyusunan laporan. Peneliti memainkan peran kunci dalam penelitian ini, bertindak sebagai pelaksana, pengamat, dan pengumpul data. Purposive sampling adalah metode pemilihan sampel dalam penelitian yang dilakukan secara sengaja atau disengaja dengan tujuan tertentu (Sugiyono, 2021:12). Dalam penelitian ini, kriteria yang digunakan untuk menentukan informan meliputi analisis data pada tahap penelitian kuantitatif dan jenis data yang diperlukan untuk melengkapi data yang telah terkumpul. Selain itu, pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui

observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat bagaimana cara guru mengajar di kelasnya. Sedangkan wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi tentang kendala-kendala yang dihadapi oleh guru-guru dalam menghadapi peserta didiknya.

Penelitian ini dilakukan di SD Sains Al-Biruni Bandung pada rentang waktu antara 10 November 2022 hingga 01 Desember 2022. Data primer dan sekunder digunakan untuk membuat data penelitian ini. Peneliti mendapatkan data primer melalui observasi dan wawancara langsung, sedangkan data sekunder berasal dari sumber termasuk jurnal, bahan referensi, dan internet.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di SD Sains Al-Biruni, ada beberapa temuan yang dihadapi oleh para pendidik, diantaranya

- (1) Masalah komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Ketika pendidik melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas, selalu ada saja ulah peserta didik yang mengganggu proses KBM. Sehingga proses penyampaian materi menjadi terganggu karena fokus guru teralihkan pada peserta didik yang membuat ulah ini.
- (2) Metode mengajar yang dilakukan terlalu monoton. Penyampaian materi ajar dengan gaya dan cara yang sama dalam setiap pertemuan terkadang membuat anak didik merasa bosan, karena tidak ada hal yang menarik perhatian mereka.
- (3) Manajemen kelas yang belum dieselenggarakan dengan baik, sehingga guru mengalami kesulitan dalam menangani peserta didiknya.

Adapun solusi untuk temuan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengatasi masalah komunikasi antara pendidik dan peserta didik, penting untuk menjalankan strategi komunikasi yang efektif, seperti memperhatikan aktif peserta didik, memberikan umpan balik yang jelas, dan membangun hubungan yang positif antara pendidik dan peserta didik. Selain itu, melaksanakan pertemuan rutin antara pendidik dan peserta didik dapat membantu meningkatkan komunikasi.
2. Untuk mengatasi masalah kebosanan akibat metode mengajar yang monoton, disarankan untuk mengadopsi pendekatan dan strategi pengajaran yang bervariasi. Penggunaan multimedia, permainan edukatif, atau kerja kelompok dapat meningkatkan minat dan perhatian peserta didik. Mencoba menghadirkan elemen menarik seperti cerita atau contoh kehidupan nyata dalam penyampaian materi juga dapat membuatnya lebih relevan dan menarik bagi peserta didik.
3. Untuk meningkatkan manajemen kelas yang belum terlaksana dengan baik, perlu membuat aturan kelas yang jelas dan konsisten serta menerapkan konsekuensi yang tepat terhadap perilaku yang tidak pantas. Melibatkan peserta didik dalam pembentukan aturan kelas juga dapat membantu meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab mereka terhadap disiplin kelas. Selain itu, pelatihan atau pembinaan khusus untuk guru dalam mengelola perilaku dan menciptakan lingkungan kelas yang kondusif juga dapat menjadi solusi yang efektif.

Selain solusi-solusi di atas, dukungan dari pihak sekolah, kerjasama dengan orang tua, serta supervisi atau pembinaan bagi guru dapat memberikan kontribusi penting dalam mengatasi masalah-masalah tersebut dalam konteks pendidikan di SD Sains Al-Biruni.

b. Pembahasan

1) Untuk mengatasi masalah komunikasi

Agar terjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik, pendidik harus mengenal karakter siswa yang dihadapinya. Menurut M. Rogers, komunikasi adalah proses dimana gagasan dikirimkan dari sumber kepada penerima dengan tujuan untuk merubah perilakunya. Pendapat serupa diungkapkan oleh Theodore Herbert, bahwa komunikasi merupakan proses dimana pengetahuan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain, biasanya dengan maksud mencapai tujuan khusus. Selain itu, Wilbur Schramm memiliki pengertian yang lebih detail bahwa komunikasi adalah tindakan melakukan kontak antara pengirim dan penerima melalui pesan, dimana pengalaman bersama antara pengirim dan penerima memberi arti pada pesan dan simbol yang dikirimkan dan diterima serta ditafsirkan oleh penerima (Rizal Masdul & Masdul, 2018). Menurut Eva Imania Eliasa (2010: 56-58), dalam membangun hubungan antara guru dengan siswa yang positif dan respek dalam mendukung prestasi siswa dapat melakukan hal sebagai berikut.

- a. Dalam membina hubungan dengan siswa, menjaga komunikasi yang efektif menjadi hal yang sangat penting. Seorang guru harus mampu membangun komunikasi yang mendukung dengan siswa, sehingga dapat tercipta suasana yang nyaman dan kondusif di dalam kelas. Salah satu cara untuk menjaga hubungan yang baik dengan siswa adalah dengan memberikan respek kepada mereka. Respek dapat diberikan dengan cara yang terbuka, misalnya dengan melakukan percakapan yang halus dan mendukung, serta dengan menggunakan bahasa tubuh, pembicaraan, dan suara yang tepat. Contoh dari respek yang diberikan guru kepada siswanya adalah dengan menggunakan suara yang tepat saat berbicara dengan mereka. Suara yang dibunyikan ketika berbicara dengan siswa dapat menjadi indikator seberapa besar tingkat respek yang diberikan oleh seorang guru terhadap siswanya. Seorang guru yang menggunakan suara yang natural dan datar saat berbicara dengan siswanya menunjukkan bahwa ia menghormati dan menghargai siswanya. Sebaliknya, jika seorang guru menggunakan suara yang terlalu keras atau meremehkan, maka hal tersebut dapat menunjukkan ketidakrespekannya terhadap siswanya. Selain itu, untuk membangun komunikasi yang baik dengan siswa, seorang guru juga perlu melakukan berbagai aktivitas bersama siswa. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan, antara lain: 1) makan siang bersama siswa; 2) menghadiri kegiatan siswa dan mengirimkan kartu ucapan khusus seperti kartu ulang tahun atau kartu selamat datang kembali bagi siswa yang absen; 3) bekerja sama dalam aktivitas fisik; 4) bekerja sama dengan siswa dalam kegiatan perkumpulan siswa; 5) menggunakan kotak saran untuk mengumpulkan masukan dari siswa mengenai kelas; dan 6) berhati-hati terhadap masalah yang berhubungan dengan pelecehan seksual.
- b. Dengan menjaga komunikasi yang efektif dan memberikan respek yang tepat kepada siswa, seorang guru dapat membangun hubungan yang baik dengan mereka dan menciptakan suasana yang nyaman dan kondusif dalam kelas. Hal ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan membantu siswa meraih prestasi yang baik di sekolah. Ada beragam metode yang dapat dilakukan secara sistematis untuk membangun hubungan yang lebih baik dengan siswa. Pertama, guru harus menggunakan informasi dari hasil tes atau informasi dari guru lain dengan hati-hati dan objektif pada informasi yang terdengar janggal. Kedua, guru harus komunikasikan pada siswa bahwa ia percaya siswa dapat belajar dan memberikan saran khusus untuk perbaikan ketika siswa tidak memenuhi standar. Ketiga, guru harus fleksibel dalam menggunakan strategi pembelajaran, seperti mereview hasil kerja siswa dalam kelompok yang berbeda atau bereksperimen dalam kelompok baru. Keempat, pastikan bahwa semua siswa dapat diberi tantangan. Kelima, berikan respon yang tepat bagi

siswa yang kurang dalam diskusi kelas dengan memberi mereka waktu untuk menjawab dan memanggil siswa yang kurang sebagaimana siswa yang baik prestasinya. Terakhir, guru harus berlaku adil dalam menilai dan prosedur disiplin, seperti membuat pelanggaran yang sama dengan hukuman yang sama dan mencoba untuk bekerja sama dengan siswa tanpa mengetahui identitas siswa.

Selain itu ada juga pendapat beberapa orang pakar sebagai berikut

1. Membangun hubungan yang baik dengan siswa: Guru dapat mengambil waktu untuk mengenal siswa secara individu, mendengarkan mereka, dan memperhatikan kebutuhan dan minat mereka. Hal ini dapat membantu menciptakan iklim yang lebih positif dan memperkuat hubungan komunikasi antara guru dan siswa (Jones & Jones, 2016).
2. Menerapkan komunikasi dua arah: Selain memberikan instruksi, guru juga harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkomunikasi secara aktif dalam kelas. Mengajukan pertanyaan terbuka, memfasilitasi diskusi kelompok, dan mendengarkan tanggapan siswa secara aktif dapat meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Freeman & Johnson, 2019).
3. Menggunakan teknologi komunikasi: Memanfaatkan teknologi seperti penggunaan forum online, email, atau aplikasi pesan instan dapat membantu memfasilitasi komunikasi di luar waktu kelas. Siswa dapat mengajukan pertanyaan, berbagi pemikiran, atau meminta klarifikasi melalui platform ini, yang dapat meningkatkan aksesibilitas dan memperluas kesempatan untuk berkomunikasi (Nguyen & Miller, 2020).
4. Mengadopsi gaya komunikasi yang jelas dan terstruktur: Guru perlu menggunakan bahasa yang mudah dipahami, menghindari penggunaan jargon atau terminologi yang kompleks, dan menyampaikan instruksi dengan jelas dan terstruktur. Penyampaian yang efektif dapat membantu siswa memahami informasi dengan lebih baik dan mengurangi kebingungan atau kesalahpahaman (Sousa & Tomlinson, 2018).
5. Menggunakan media visual dan audio: Menggabungkan elemen media visual dan audio seperti gambar, video, atau presentasi dapat membantu menyampaikan informasi dengan cara yang lebih menarik dan memudahkan pemahaman siswa. Hal ini dapat membantu meningkatkan komunikasi dan memperkuat pesan yang disampaikan (Mayer, 2014).

2) Untuk mengatasi masalah kebosanan

Untuk membantu siswa meraih keberhasilan akademik, guru harus memperhatikan kebutuhan nonakademik mereka. Sekolah harus membangun budaya yang memperhatikan kedua bidang tersebut agar siswa dapat mengaktualisasikan potensinya dalam mencapai keunggulan tersebut. Selain keterampilan akademik, siswa juga membutuhkan hal-hal seperti teman yang perhatian, pembelajaran yang menantang dan menyenangkan, pengalaman sosialisasi, kesempatan untuk membuat pilihan yang tepat, dan menguasai keterampilan yang dibutuhkan untuk mencapai cita-citanya. Siswa juga membutuhkan keamanan, kesejahteraan, status dan reputasi yang baik, serta kesempatan untuk mengubah kehidupan mereka menjadi lebih baik. Semua hal tersebut harus diperhatikan agar siswa merasa nyaman dan mendukung keberhasilan akademik mereka. Untuk mengatasi kebosanan siswa di kelas, guru dapat melakukan beberapa langkah berikut:

1. Menggunakan metode pengajaran yang bervariasi dan menarik: Guru dapat memanfaatkan beragam metode pengajaran seperti cerita, permainan edukatif, diskusi kelompok, presentasi multimedia, atau proyek kolaboratif. Dengan menghadirkan variasi dalam metode pengajaran, siswa akan lebih tertarik dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Santrock, 2021).
2. Menerapkan pendekatan pembelajaran aktif: Guru dapat mengadopsi pendekatan yang mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi, berpikir kritis, dan menyelesaikan tugas yang

menantang. Melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dapat membantu mengatasi kebosanan dan meningkatkan minat mereka terhadap pelajaran (Marzano et al., 2020).

3. Menggunakan teknologi dalam pembelajaran: Memanfaatkan teknologi, seperti penggunaan perangkat lunak interaktif, video pembelajaran, atau aplikasi pendidikan, dapat menambahkan unsur yang menarik dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Çelik & Ateş, 2020).
4. Menyesuaikan materi pembelajaran dengan minat dan kebutuhan siswa: Guru dapat mempertimbangkan minat dan kebutuhan siswa dalam merencanakan dan menyampaikan materi pembelajaran. Menyajikan konten yang relevan dengan kehidupan siswa dan mengaitkannya dengan pengalaman nyata mereka dapat meningkatkan rasa relevansi dan minat terhadap pelajaran (Jang, 2016).
5. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung: Guru dapat menciptakan lingkungan kelas yang positif, inklusif, dan mendukung. Memberikan pujian, menghargai upaya siswa, dan membangun hubungan yang baik dengan mereka dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar (Ryan & Deci, 2017).

3) Untuk mengatasi manajemen kelas

Dalam proses belajar mengajar, manajemen kelas yang efektif bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan mendukung, sehingga anak-anak dapat belajar dengan lebih baik. Dengan manajemen kelas yang baik, kegiatan belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan rencana, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih mudah. Penting untuk menciptakan lingkungan yang ramah dan nyaman bagi siswa agar mereka merasa termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, manajemen kelas yang efektif sangat penting dalam proses belajar mengajar.

Selain itu, hal yang tidak kalah penting adalah pengelolaan kelas harus direncanakan sebelum tahun ajaran dimulai. Perencanaan pengelolaan kelas menjadi kunci utamanya. Perencanaan adalah membuat target-target yang akan dicapai atau diraih di masa depan. Dalam kegiatan organisasi, perencanaan tujuan dan tindakan sekaligus mengkaji berbagai sumber daya, metode, atau teknik yang tepat.

Adapun program perencanaan pembelajaran yang harus dibuat oleh guru di sekolah ini meliputi penyusunan kalender pendidikan, program tahunan (PROTA), program semester (PROMES), silabus, dan rencana pembelajaran (RPP). Selain itu, aspek teknis pembelajaran di dalam kelas juga perlu diperhatikan. Salah satunya adalah dengan membuat peraturan tertulis bagi siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Membuat aturan tertulis yang bertujuan untuk mengatur perilaku siswa dapat menjadi pengendali disiplin peserta didik. Tentunya, dalam peraturan ini harus terdapat hal-hal yang menarik perhatian siswa, seperti memberikan penghargaan bagi siswa yang patuh dan sanksi bagi siswa yang melanggar peraturan. Tujuan pemberlakuan peraturan ini adalah:

- a) Meningkatkan kemudahan kegiatan belajar siswa
- b) Menyelesaikan rintangan yang menghalangi interaksi dalam kegiatan belajar mengajar
- c) Mengelola penggunaan fasilitas belajar
- d) Membangun dan membimbing siswa untuk memiliki karakter yang baik
- e) Mendukung kemampuan dan potensi siswa dalam belajar dan bekerja
- f) Menciptakan lingkungan sosial yang positif di dalam kelas
- g) Mengarahkan siswa belajar dengan disiplin. (Syahrani, 2018)

Terkait mengatasi manajemen kelas yang kurang baik beberapa ahli mengemukakan berbagai solusi berikut :

1. Menetapkan aturan dan harapan yang jelas: Guru perlu menetapkan aturan yang jelas dan harapan yang tegas bagi perilaku siswa di kelas. Aturan ini harus disampaikan dengan jelas kepada seluruh siswa dan diulang secara teratur. Dalam menetapkan aturan, penting untuk memastikan bahwa aturan tersebut adil, realistis, dan konsisten (Marzano & Marzano, 2017).
2. Menerapkan konsistensi dan konsekuensi yang jelas: Guru harus konsisten dalam menegakkan aturan dan memberlakukan konsekuensi yang jelas jika aturan dilanggar. Siswa perlu menyadari bahwa tindakan mereka memiliki akibat, baik positif maupun negatif. Dengan memberikan konsekuensi yang konsisten, guru membantu siswa memahami pentingnya mengikuti aturan (Jones & Jones, 2016).
3. Membangun hubungan positif dengan siswa: Guru perlu mengembangkan hubungan yang positif dengan siswa. Ini melibatkan pendekatan yang peduli, pemberian perhatian individu, dan penghormatan terhadap kebutuhan dan minat siswa. Dengan membangun hubungan yang baik, guru dapat memperoleh kepercayaan siswa dan memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih efektif (Wang, 2019).
4. Menggunakan strategi pengelolaan waktu yang efektif: Guru perlu merencanakan dan mengatur waktu secara efektif di dalam kelas. Hal ini mencakup alokasi waktu yang tepat untuk setiap kegiatan, memberikan instruksi yang jelas dan terstruktur, dan meminimalkan gangguan atau pemborosan waktu. Dengan manajemen waktu yang baik, guru dapat menjaga keteraturan kelas dan meningkatkan efisiensi pembelajaran (Marzano & Marzano, 2017).
5. Menggunakan variasi metode pengajaran: Menggunakan beragam metode pengajaran dapat membantu menjaga minat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan cerita, diskusi, demonstrasi, permainan edukatif, atau proyek kolaboratif. Variasi metode pengajaran juga membantu mengatasi kebosanan dan memberikan pengalaman belajar yang menarik (Santrock, 2021).

Pengelolaan kelas yang baik harus melibatkan komunikasi yang efektif dengan semua pihak terkait, baik dengan siswa, orang tua, maupun kepala sekolah sebagai pengawas. Melalui komunikasi dan manajemen yang baik diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan belajar di kelas.

4. SIMPULAN

Proses pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi siswa dalam berbagai aspek kehidupan. Manajemen kelas yang baik dan komunikasi yang efektif antara guru dan siswa menjadi faktor krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Komunikasi yang efektif memungkinkan transfer pengetahuan yang baik antara pendidik dan peserta didik, sementara manajemen kelas yang efektif membantu guru mengelola kelas dengan efisien, mencegah gangguan, dan meningkatkan disiplin belajar siswa.

Namun, penelitian ini menemukan adanya masalah komunikasi antara guru dan peserta didik di SD Sains Al-Biruni. Siswa seringkali mengalami kesulitan memahami instruksi yang diberikan oleh guru, menyebabkan guru harus mengulangi instruksi berkali-kali dan meningkatkan volume suara mereka. Masalah komunikasi ini terjadi pada semua tingkat kelas. Selain itu, metode pembelajaran yang monoton juga menjadi kendala, membuat siswa cepat bosan dan kurang termotivasi untuk belajar. Manajemen kelas yang belum optimal juga ditemukan, mengakibatkan guru kesulitan dalam mengelola kelas dan menangani perilaku siswa yang mengganggu.

Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu diperhatikan komunikasi yang efektif antara guru dan siswa, dengan perencanaan yang cermat, penggunaan tata tertib, dan penerapan aturan yang dapat mempengaruhi perilaku siswa. Selain itu, metode pembelajaran yang beragam dan menarik perlu diterapkan agar siswa terlibat aktif dalam proses belajar. Manajemen kelas yang baik juga harus diterapkan dengan menggunakan strategi yang tepat untuk memotivasi siswa dan

mengelola kelas dengan efisien.

Dalam konteks pendidikan, komunikasi dan manajemen kelas merupakan elemen penting yang saling terkait. Komunikasi yang baik memfasilitasi interaksi antara pendidik dan peserta didik, sementara manajemen kelas yang efektif menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Dengan meningkatkan komunikasi dan manajemen kelas, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, kinerja siswa, partisipasi siswa, serta mengurangi konflik di kelas. Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan aspek-aspek tersebut untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, I., & Lubis, J. (2022). Manajemen Pembelajaran SD Negeri 117505 Panjang Tengah Pada Pembelajaran Di Masa Pandemi. *Lingua Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, XVIII(1). <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/lingua>
- Aziz, A. (2017). Komunikasi Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Mediakita: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 1(2)., 1(2).
- Çelik, S., & Ateş, A. (2020). The Effects of Technology Use on Student Learning and Engagement: A Meta-Analysis. *Educational Sciences: Theory & Practice*, 20(4), 1298-1324.
- Eliasa, E. I. (2011). Pentingnya Sikap Respek Bagi Pendidik Dalam Pembelajaran. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 7(1).
- Inah, E. N. (2015). Peran Komunikasi Dalam Interaksi Guru Dan Siswa. *Jurnal Al-Ta'dib*, 8(2).
- Freeman, L. A., & Johnson, C. C. (2019). Teacher-student communication in the classroom: A review of the literature. *Communication Education*, 68(1), 94-117.
- Jang, S. J. (2016). Enhancing student motivation in mathematics through project-based learning. *International Journal of Mathematical Education in Science and Technology*, 47(5), 805-824.
- Jang, H. (2016). What do students find interesting in school science and technology? *Science Education International*, 27(2), 137-154
- Jensen, E. (2005). *Teaching with the brain in mind*. ASCD.
- Jones, V. F., & Jones, L. S. (2016). *Comprehensive classroom management: Creating communities of support and solving problems*. Pearson.
- Korman, A. (2021). Upaya Meningkatkan Kualitas Perencanaan Pembelajaran Guru SMA Negeri 1 Lembor Selatan Melalui Supervisi Akademik. *EDUNET: The Journal of Humanities and Applied Educaion*, 1(2), 5–20.
- Marzano, R. J., Gaddy, B. B., & Dean, C. (2020). *The Highly Engaged Classroom*. Marzano Resources.
- Marzano, R. J., & Marzano, J. S. (2017). *The new art and science of classroom assessment: Translating the science of learning into improved instruction*. Solution Tree Press
- Mayer, R. E. (2014). *The Cambridge handbook of multimedia learning*. Cambridge University Press
- Multin, H. A., Munawar, W., & Noor, R. A. M. (2018). Penyusunan Dan Analisis Tes Kinerja (Performance Test) Pada Kompetensi Praktik Memasang Sistem Penerangan Dan Wiring Kelistrikan di SMK. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 5(2).
- Naufalia, M. R., & Santoso, S. T. P. (2017) Strategi Akomodasi Komunikasi Guru TK Pada Proses Pembelajaran di Kelas
- Nguyen, M. T., & Miller, M. T. (2020). Using technology to support English language learners' academic language proficiency development: A systematic literature review. *Computers & Education*, 144, 103702

- Nugraha, M. (2018). Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran. *Jurnal UIN Banten*, 4(01), 27–44. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/tarbawi>
- Nugrahani, R. (2007). *Media Pembelajaran Berbasis Visual Berbentuk Permainan Ular Tangga Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar*.
- Oktalia, R., Wijayanti, A., & Ernawati, T. (2018). *Everyone is a teacher here effect on science learning achievement based on critical thinking skills*. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 8(3).
- Rizal Masdul, M., & Masdul, M. R. (2018). Komunikasi Pembelajaran Learning Communication. *Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 13(02).
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2017). *Self-Determination Theory: Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellness*. Guilford Publications.
- Santrock, J. W. (2021). *Educational Psychology*. McGraw-Hill Education.
- Sousa, D. A., & Tomlinson, C. A. (2018). *Differentiation and the brain: How neuroscience supports the learner-friendly classroom*. Solution Tree Press.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syahrani. (2018). Manajemen Kelas Yang Humanis. *Al Risalah*, 14(1).
- Wang, M. T. (2019). Teacher-student relationships and student academic and socioemotional outcomes. *Handbook of child psychology and developmental science*, 3, 311-343.